

BAB III

ANALISIS PEMIKIRAN

A. Pemikiran

a. Nilai Nilai Akhlak yang terkandung didalam novel *hijrah itu cinta*

1. Akhlak Kepada Allah SWT

a. Bertaubat

Bertaubat artinya menyucikan diri dari dosa kepada Allah SWT. Secara etimologi taubat artinya kembali dan memintak pengampunan. Orang yang bertaubat artinya mereka yang kembali menuju kebenaran, perubahan hati dan penyesalan. Imam al-Ghazali berpendapat bahwa, *taubat* adalah suatu usaha dari beberapa pekerjaan hati. Singkatnya, menurut para ulama, *taubat* itu ialah membersihkan hati dari dosa. Guru kami *Rahimahullah* berkata, *taubat* itu adalah tidak lagi mengerjakan dosa yang pernah dikerjakan, maupun segala dosa yang setingkat dengan itu, dengan niat mengagungkan Allah dan takut akan murka-Nya (Ali Ridho 2019). Sebagai mana dinyatakan Allah dalam al-qur'an Allah SWT Berfirman:

ثُمَّ إِنَّ رَبَّكَ لِلَّذِينَ عَمِلُوا الشُّوْءَ بِجَهَالَةٍ ثُمَّ تَابُوا مِنْ
بَعْدِ ذَلِكَ وَأَصْلَحُوا إِنَّ رَبَّكَ مِنْ بَعْدِهَا لَغَفُورٌ رَحِيمٌ

Artinya: “Kemudian, sesungguhnya Tuhanmu (mengampuni) orang-orang yang melakukan keburukan karena kebodohan (tidak menyadari akibatnya), lalu bertobat dan memperbaiki (dirinya). Sesungguhnya Tuhanmu setelah itu benar-benar Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”. (QS. An-Nahl 16:119)

Ayat di atas menjelaskan tentang rahmat dan ampunan Allah SWT bagi hamba-Nya yang melakukan kesalahan karena kebodohan, lalu segera bertobat dan memperbaiki diri. Ayat ini menegaskan bahwa pintu ampunan Allah selalu terbuka bagi siapa saja yang menyesali perbuatannya dan berjanji untuk tidak mengulangnya.

Salah satu kutipan didalam novel yang terkait dengan perihal bertaubat terdapat di halaman 148 bab 30 Sang pembangun jiwa ialah sebagai berikut :

“Saya mantan kekasihnya, Abah,” kata Satria pelan.

“Suatu malam saya membaca surat dari ayahnya Senja, Kang Umar, dan saya

merasa ada kesamaan antara masa lalu Kang Umar dengan saya. Saya seorang pezina, Abah. Awalnya, saya pun ingin menzinahi Senja, tetapi gagal. Saya menyesal Abah. Saya menyesal dengan semua dosa-dosa saya. Saya ingin berubah, saya ingin bertobat, Abah”, tambah Satria (Abay Adhitya).

Pada kutipan di atas menunjukkan tentang jalan pertobatan Satria yang dimulai dari mencari Kampung Hijrah Yang berbeda di Ciwidey sebagai salah satu kecamatan di Kabupaten Bandung yang berjarak 50 km ke arah Selatan Kota Bandung Dengan temannya Angga dan Demoy yang diceritakan di halaman 127 bab 27. Indah nya Kampung Hijrah dimana Satria menyesal atas semua dosa dan kesalahan yang telah ia perbuat dan ingin bertaubat dan kembali ke jalan yang Allah Ridhoi.

b. Berzikir

Berzikir artinya mengingat Allah dalam setiap keadaan. Bustaman sebagaimana dikutip oleh Hamdisyaf mengatakan bahwa zikir adalah menyembunyikan hati dan lisan untuk mengingat Allah dan kebesaran-Nya, aktifitas dalam zikir ini meliputi banyak hal hampir segala bentuk dan amal

perbuatan seperti tasbih, tahmid, shalat, membaca al-qur'an, berdo'a, dalam melakukan hal baik dan menghindari diri dari kebiadaban. Berzikir dapat mendatangkan banyak kebaikan dan mendekatkan diri kepada Allah (Firsa Asa Imamal Alchusna 2021). Sebagai mana Firman Allah berikut ini:

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا
بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya: (yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram. (QS. Ar-Ra'd 13:28)

Ayat ini menjelaskan tentang pentingnya mengingat Allah (dzikir) untuk mencapai ketenangan hati. Ayat ini menjelaskan bahwa orang-orang yang beriman dan hatinya menjadi tenteram adalah mereka yang senantiasa mengingat Allah. Dzikir, dalam konteks ini, tidak hanya terbatas pada lisan, tetapi juga melibatkan penghayatan dan perenungan dalam hati.

Kutipan di dalam novel terkait perihal berzikir salah satunya terdapat di halaman 26 bab 5 Lelaki Bernama Ayah ialah sebagai berikut:

Ibu teringat nasihat ustz dalam kajian dimasjid kompleks rumahnya. “Berdzikirlah....ingatlah Allah maka hati akan menjadi tenang dan zikir terbaik adalah memperbanyak istigfar.”

Astagfirullahal ‘adzim..astagfirullahal ‘ad zim..astagfirullahal ‘adzim...”(Abay Ashitya 2018).

Pada kutipan di atas menjelaskan bahwasanya ibu senja lagi ada masalah dan juga ia dalam keadaan sakit lalu ibu senja teringat nasehat dari ustadz saat ia mengikuti kajian di masjid kompleks rumahnya tentang perihal pentingnya bersikir untuk ketenangan. lalu ibu sanja mengucapkan kalimat istifar dengan sepenuh hatinya. Berulang-ulang pada tiap lafaz yang ia bacakan membekas dan terasa mengalir dari kerongkongan hingga merasuk ke dadanya. Ketenangan berlahan ibu senja rasakan, hingga pada akhirnya ia tertidur lelap.

c. Huznudzhon

Huznudzhon artinya berprasangka baik terhadap Allah SWT. Huznudzhon dapat diartikan sebagai cara pandang positif terhadap sesuatu hal yang membuat seseorang melihat segala sesuatu secara positif. Seseorang yang menerapkan sikap huznudzhon akan mempertimbangkan segala

sesuatu dengan pikiran yang jernih, hati yang bersih dari prasangka buruk yang belum tentu akan kebenarannya (Muhammad 2024). Sebagai mana firman Allah SWT berikut ini:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ
الظَّنِّ إِثْمٌ ۖ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَبَ بَعْضُكُم بَعْضًا ۚ أَيُحِبُّ
أَحَدُكُمْ أَن يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ
إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ

Artinya: “Wahai orang yang beriman! Jauhilah banyak dari prasangka, sesungguhnya sebagian prasangka itu dosa. Dan janganlah menggunjing satu sama lain. Adakah seorang diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima Taubat lagi Maha Penyayang.” (QS. Al-Hujurat : 12)

Ayat ini menjelaskan larangan untuk berburuk sangka (prasangka buruk), mencari-cari kesalahan orang lain, dan menggunjing (ghibah). Allah SWT menggunakan perumpamaan yang kuat, yaitu mengumpamakan ghibah seperti memakan daging

bangkai saudaranya sendiri, untuk menunjukkan betapa buruknya perbuatan ini. Dan diharapkan umat Islam dapat menjauhi perbuatan-perbuatan tercela tersebut dan senantiasa menjaga lisan serta hatinya dari prasangka buruk dan perkataan yang menyakiti orang lain.

حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ مُحَمَّدُ بْنُ الْعَلَاءِ حَدَّثَنَا وَكِيعٌ عَنْ
جَعْفَرِ بْنِ بُرْقَانَ عَنْ يَزِيدَ بْنِ الْأَصَمِّ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ
قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ اللَّهَ يَقُولُ أَنَا
عِنْدَ ظَنِّ عَبْدِي بِي وَأَنَا مَعَهُ إِذَا دَعَانِي

“Sesungguhnya Allah berkata : Aku sesuai prasangka hambaku padaku. Jika prasangka itu baik, maka kebaikan baginya. Dan apabila prasangka itu buruk, maka keburukan baginya.”
(HR. Muslim no. 4849)

Hadits ini menegaskan bahwa Allah akan memperlakukan hamba-Nya sesuai dengan prasangka mereka terhadap-Nya. Jika seorang hamba berprasangka baik kepada Allah (husnuzan), maka Allah akan memberikan kebaikan padanya. Sebaliknya, jika seorang hamba berprasangka buruk kepada Allah (su'uzan), maka ia akan mendapatkan keburukan.

Kutipan di dalam novel terkait huznudzhon terdapat di halaman 45 bab 10 Lelaki di Waktu Dhuha ialah sebagai berikut:

“Setiap membaca surat ini, muncul perasaan optimis dalam diri Fajar. Dia teringat petuah Ustaz Firdaus ketika membahas Surah Adh-Dhuha di masjid kampus. "Jika kamu dalam keadaan gelisah, sedih, kebingungan, depresi, sakit, kesulitan, ditempa ujian, maka bacalah surah ini, dan resapi maknanya. Karena Allah berjanji demi waktu dhuha, Allah tidak akan pernah meninggalkan hambanya. Allah akan selalu mencinta dan memberikan petunjuk kepada hambanya. Optimislah dan teruslah bersangka baik kepada Allah."

Bukankah dulu aku pernah merasa sangat sedih dan kebingungan? Merasa sangat kesulitan? Dan, Allah terus ada melindungiku dan keluargaku? Alhamdulillah...terima kasih ya Allah... (Abay Adhitya 2018).

Pada kutipan di atas menerangkan tentang Fajar yang berhuznudzhon kepada Allah atas semua peristiwa yang terjadi di dalam hidupnya. Fajar tetap berhuznudzhon berprasangka baik kepada Allah meskipun begitu berat perjuangan hidupnya dan ibunya selama ini. Di balik ujian

yang ia hadapi dia merasakan betapa Allah Mahabaik, tak pernah meninggalkan dia sedikitpun.

d. Berdoa

Berdoa adalah salah satu akhlak seorang hamba kepada Tuhannya. Seseorang berdoa artinya ia pero percaya bahwa satu-satunya yang bisa mengabulkan doa ataupun harapannya adalah Allah SWT. Doa merupakan perkara yang besar dan agung, sebab, di dalamnya seorang hamba menampakkan bahwa ia benar-benar fakir dan butuh kepada Allah, tunduk di hadapan-Nya, tidak seorangpun yang tidak membutuhkan apa yang ada di sisi Allah, meskipun hanya sekejap. Berdoa bukan hanya ketika di landa duka nestapa, musibah, atau bencana, tapi kapanpun, dimanapun dan bagaimanapun kondisi kita. Kita harus tetap bermunajat kepada Allah. Karena kita butuh kepada-Nya, manusia hanyalah makhluk yang dhoif dan butuh kepada Tuhan-Nya.

Ibnu Qayyim mengatakan, “ Doa Adalah obat yang paling bermanfaat, dialah lawan bala’, yang akan menolak, membereskan, dan menahannya agar tidak terjadi, serta akan mengangkat atau meringankan bila benar-benar terjadi, dialah senjata orang-orang

beriman (Cek Khamsiatun 2015). Doa merupakan sebuah pintu yang agung, bila seorang hamba mengetuknya, akan datang kepadanya kebaikan yang berturut-turut dan berkah yang melimpah. Sebagai mana firman Allah SWT sebagai berikut ini:

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ
عَنْ عِبَادَتِي سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ

Artinya: “Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Aku perkenankan bagimu (apa yang kamu harapkan). Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri tidak mau beribadah kepada-Ku akan masuk (neraka) Jahanam dalam keadaan hina dina.” (QS. Ghafir 60)

Ayat ini menjelaskan tentang perintah Allah SWT kepada manusia untuk berdoa dan beribadah kepada-Nya, serta janji Allah untuk mengabulkan doa hamba-Nya yang berdoa dengan ikhlas. Ayat ini juga berisi peringatan bagi orang-orang yang sombong dan enggan beribadah, yang kelak akan mendapatkan azab di neraka. Serta dorongan untuk berdoa dan beribadah kepada Allah, serta peringatan akan

akibat buruk bagi mereka yang sombong dan enggan beribadah.

Adapun hadis nabi mengenai berdo'a ialah sebagai berikut:

وَقَالَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {لَيْسَ شَيْءٌ أَكْرَمَ عَلَى
اللَّهِ تَعَالَى مِنَ الدُّعَاءِ}

Nabi saw. bersabda, "Tidak ada sesuatu pun yang lebih mulia di sisi Allah ta'ala dari pada doa." Hadis ini diriwayatkan oleh imam Ahmad, imam Al-Bukhari, imam At-Tirmidzi, imam An-Nasa'i dari sahabat Abu Hurairah r.a. dengan sanad-sanad yang shahih.

Hadis ini menjelaskan bahwasanya tidak ada sesuatu apapun yang lebih mulia disisi Allah SWT dari pada doa. Bahwasanya doa ialah perbuatan yang sangat muliah disisi Allah SWT. Allah menyukai hamba-hambanya berdo'a dan meminta kepadanya dan mencurahkan apa yang dirasakan dan di inginkan oleh hambanya. Bahwasanya orang-orang yang berdo'a ialah mereka yang tidak sombong dan mereka yakin kepada zat yang mahakuasa dan hanya kepanyalah sebaik-baiknya tempat untuk

memintak dan hanya dia lah zat yang sebaik-baiknya pemberi.

Kutipan di dalam novel terkait berdoa terdapat di halaman 250 bab 47 Cinta Itu Menyembuhkan sebagai berikut ini :

"Ya Allah, sembuhkan anakku. Sembuhkan dia, ya Rabb..." doa Bapak dengan hati hancur, melihat anaknya terbaring kesakitan.

Pada kutipan di atas menunjukkan bahwa ayah Satria yang mendoakan kesembuhan untuk anaknya. Ayah satria tidak hentinya untuk mendoakan anaknya agar anaknya sembuh dan Ini juga menjelaskan bahwa doa tulus dari orang tua akan di Tijav bah oleh Allah SWT.

e. Tawakkal

Tawakkal artinya berserah diri kepada Allah. Orang yang bertawakal bukan berarti tidak melaksanakan ikhtiar dalam mencapai tujuan yang di inginkan namun bertawakal artinya menyerahkan semua hasil akhir kepada Allah SWT di samping kerja keras dan semangat untuk mencapai tujuan telah dilaksanakan. Tawakkal merupakan bagian dari ibadah hati yang paling afdhal, ia juga merupakan akhlak yang paling agung dari sekalian akhlak keimanan lainnya.

Menurut Ahmad Zubaidi dan Saiful Bahri mengatakan bahwa “Tawakkal merupakan salah satu derajat dari derajat yang ada dalam agama”. Tawakkal juga merupakan suatu kemuliaan dari sekalian kemuliaan bagi orang yang yakin akan keimanannya dan bahkan ia juga merupakan derajat paling tinggi bagi orang-orang yang mendekatkan dirinya kepada Allah SWT (Nur Fazillah 2021). Sebagai mana firman Allah berikut ini:

وَتَوَكَّلْ عَلَى الْحَيِّ الَّذِي لَا يَمُوتُ وَسَبِّحْ بِحَمْدِهِ
وَكَفَى بِهِ بَذُنُوبٍ عِبَادَهُ خَيْرًا

Artinya : Bertawakallah kepada (Allah) Yang Mahahidup yang tidak mati dan bertasbihlah dengan memuji-Nya. Cukuplah Dia Maha Mengetahui dosa hamba-hamba-Nya. (QS. Al-furqan 58)

Ayat ini menjelaskan tentang perintah untuk bertawakal hanya kepada Allah SWT, yang Maha Hidup dan tidak mati, serta untuk mensucikan-Nya dari segala kekurangan. Ayat ini juga menegaskan bahwa Allah Maha Mengetahui segala dosa serta masalah yang dialami hamba-Nya. Dengan demikian, tafsir Surat Al-Furqan

ayat 58 menekankan pentingnya bertawakal hanya kepada Allah, mensucikan-Nya, dan menyadari bahwa Allah Maha Mengetahui segala dosa serta masalah hamba-Nya.

Kutipan di dalam novel terkait tawakal terdapat di halaman 75 bab 16 Bandung Aku Datang. Sebagai berikut:

"Setidaknya aku sudah berusaha mencari. Urusan dipertemukan atau tidak, biar Allah yang memutuskan. "

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Fajar menyerahkan semua hasil dari usahanya mencari Senja kepada Allah sebab kemampuannya terbatas sebagai seorang manusia di samping Fajar juga sudah berusaha untuk mencari Senja untuk mengembalikan juz amma yang telah di pinjamnya.

f. Bersyukur

Bersyukur artinya berterima kasih kepada pihak yang telah berbuat baik. Secara khusus bersyukur artinya memperlihatkan pengaruh nikmat Allah SWT pada diri seorang hamba pada hatinya dengan beriman, pada lisannya dengan pujian dan pada anggota tubuhnya dengan melaksanakan amal ibadah dan ketaatan. syukur merupakan suatu kesadaran diri untuk mencari

dan mendapatkan ridha, kasih sayang dan cinta Allah Ta'ala. Semua hal tersebut bisa diraih dengan bersyukur kepada Allah SWT (Desri Ari Enghariano 2019). Sebagai mana firman Allah SWT berikut ini:

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ

Artinya: Maka, ingatlah kepada-Ku, Aku pun akan ingat kepadamu. Bersyukurlah kepada-Ku dan janganlah kamu ingkar kepada-Ku. (QS. Albaqarah 152)

Ayat ini menekankan perintah untuk selalu mengingat Allah (berdzikir) dan bersyukur atas segala nikmat-Nya, serta tidak mengingkari nikmat tersebut. Ayat ini juga mengandung janji bahwa Allah akan mengingat hamba-Nya yang mengingat-Nya. Dan juga Ayat ini memberikan pelajaran penting tentang bagaimana seorang Muslim seharusnya menjalani hidup, yaitu dengan selalu mengingat Allah, bersyukur atas segala nikmat-Nya, dan menjauhi perbuatan yang mendurhakai-Nya.

Kutipan dalam novel terkait bersyukur terdapat di halaman 43 bab 10 Lelaki di Waktu Dhuha. Sebagai berikut ini:

"Mama bangga padamu, Fajar," kata Mama lembut.

"Alhamdulillah, Ma. Semua berkat doa Mama,

kuliah di IPB itu kan, keinginan Mama dulu."

"Iya, alhamdulillah. Allah begitu baik pada keluarga kita."

"Iya, Ma. Semoga Fajar bisa bahagiain Mama".

"Kamu sudah membahagiakan Mama, Nak"

"Belum, Ma. Fajar akan berusaha lebih giat untuk membahagiakan Mama.

"Kamu dan adikmu adalah harta paling berharga dalam hidup Mama. Mama Cuma ingin melihat kalian tumbuh menjadi anak yang saleh." "Insya Allah Ma, Fajar akan berusaha."(Abay Adhityah 2018).

Kutipan di atas menunjukkan Fajar dan Mamanya bersyukur kepada Allah atas semua yang terjadi di dalam kehidupannya dengan mengucapkan Alhamdulillah disebabkan perjuangannya untuk menjadi seorang sarjana telah tercapai. Dan Fajar sangat bersyukur kepada Allah diberi mama yang hebat bertapa laur biasa perjuangan seorang ibu membesarkan

dia dan adiknya seorang diri. Mama Fajar adalah motivator terhebat dalam hidupnya dan sebagai pendukung penuh kepada anaknya. Sampai Fajar bisa untuk mencapai cita-citanya dan Alhamdulillah Fajar berhasil diterima. Bahkan lulus lewat jalur beasiswa bidikmisi, sebuah program beasiswa pemerintah untuk anak-anak berprestasi dan kurang mampu.

2. Akhlak kepada Orang Tua

a. Menyayangi Orang Tua

Kewajiban seorang anak kepada orang tuanya adalah menyayangi, taat dan patuh terhadap perintahnya, mencintainya, memaafkan kesalahan yang telah diperbuat keduanya serta merawatnya dengan baik hingga hari tua sebagaimana orang tua telah merawat anaknya dari kecil hingga dewasa (Winda Rohiyan 2023).

Sebagai mana Allah SWT berfirman :

وَاحْفَظْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا

رَبَّنِي صَغِيرًا

Artinya: Rendahkanlah dirimu terhadap keduanya dengan penuh kasih sayang dan ucapkanlah, "Wahai Tuhanku, sayangilah keduanya sebagaimana mereka berdua

(menyayangiku ketika) mendidik aku pada waktu kecil."(QS. Al-Isyra 17:24)

Ayat ini menjelaskan perintah untuk berendah hati dan penuh kasih sayang terhadap orang tua. Anak-anak diperintahkan untuk mendoakan orang tua mereka agar mendapatkan rahmat dan kasih sayang dari Allah, sebagaimana orang tua telah mencurahkan kasih sayang dan mendidik mereka sejak kecil. Ayat ini juga memerintahkan anak-anak untuk berbakti kepada orang tua, menunjukkan sikap hormat, kasih sayang terhadap orang tua, dan tunduk kepada mereka.

Kutipan di dalam novel terkait menyayangi orang tua terdapat di halaman 29 bab 6 Perempuan Bernama Ibu Sebagai berikut :

Apa pun yang terjadi pada Ibu, Senja akan selalu mencintai

Ibu, perempuan yang tercipta dari sejuta air mata..

Pada kutipan di atas menunjukkan bahwa bagaimana pun kondisi orang tua atau bagaimana pun perubahan yang terjadi pada orang tua, seorang anak tetap wajib mencintai dan menyayangi orang tuanya apalagi perubahan

yang terjadi pada orang tua adalah perubahan dalam hal kebaikan.

b. Taat Kepada Perintah Orang Tua

Seorang anak memiliki kewajiban untuk berbakti kepada kedua orang tuanya sebab kedua orang tuanya telah merawat dan bersusah payah membesarkan anaknya sampai dewasa. anak memiliki kewajiban yang sangat penting untuk berbakti kepada orang tua mereka. Berbakti kepada orang tua mencakup menghormati, menyayangi, dan merawat mereka dengan baik, baik secara fisik maupun emosional. Ini termasuk memastikan bahwa mereka tercukupi dalam kebutuhan harian mereka saat usia lanjut, memberikan perhatian dan perasaan yang hangat, serta memperlihatkan rasa terima kasih atas pengorbanan dan dukungan yang diberikan selama bertahun-tahun. Taat kepada perintah orang tua adalah salah satu cara berbakti dan akhlak yang baik seorang anak kepada orang tuanya (Sri Widadsafitri 2024). Sebagai mana Allah SWT berfirman:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَلَدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَى وَهْنٍ

وَفِصْلُهُ فِي عَامَيْنِ أَنْ أَشْكُرَ لِي وَلِوَلَدَيْكَ إِلَى الْمَصِيرِ

Artinya: "Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu."

Ayat ini berisi perintah Allah SWT kepada manusia untuk berbakti kepada kedua orang tua, terutama kepada ibu, karena perjuangan dan pengorbanan yang telah mereka berikan. Ayat ini juga menekankan pentingnya bersyukur kepada Allah atas segala nikmat, termasuk nikmat orang tua, dan bahwa hanya kepada Allah-lah tempat kembali. Ayat ini juga menunjukkan betapa tinggi kedudukan orang tua, terutama ibu, dalam Islam. Anak wajib berbakti dan berbuat baik kepada mereka sebagai bentuk syukur atas segala pengorbanan yang telah mereka berikan.

Kutipan di dalam novel terkait taat kepada perintah orang tua terdapat di halaman 91 bab 20 Teman ke Syurga ialah sebagai berikut ini:

"Jangan pernah memaksa untuk melakukan ini itu. Pelan-pelan saja. Yang penting kesadaran untuk berubah dan taatnya yang tumbuh. Karena fitrah manusia itu mudah digerakkan pada ketaatan, Perpu asalkan kesadaran dan hatinya terbuka. "(Abay Adhitya 2018).

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Resti, sepupu Senja anak dari Mang Didin mengingat betul pesan ayahnya ketika akan menemani Senja dalam berhijrah sehingga cara yang digunakan Resti supaya tidak terlalu kaku ketika bertemu Senja adalah dengan membawa temannya yang bernama Yulia sehingga suasana yang terjadi di antara mereka bisa lebih nyaman dan cair.

c. Berbicara Dengan Lembut dan Sopan Santun

Selain taat dan patuh terhadap perintah orang tua. Akhlak seorang anak kepada orang tuanya adalah berbicara dengan penuh kelembutan dan sopan santun.

Kutipan di dalam novel terkait berbicara dengan lembut dan sopan santun terdapat di halaman 43 bab 10 Lelaki di Waktu Dhuha

Malam hari di rumahnya, dia berbincang hangat dengan Mama. Sebagai berikut ini:

“Mama bangga padamu, Fajar,” kata Mama lembut.

“Alhamdulillah, Ma. Semua berkat doa Mama,

kuliah di IPB itu kan, keinginan Mama dulu.”

“Iya, alhamdulillah. Allah begitu baik pada keluarga kita.”

“Iya, Ma. Semoga Fajar bisa bahagiain Mama.”

“Kamu sudah membahagiakan Mama, Nak”

“Belum, Ma. Fajar akan berusaha lebih giat untuk membahagiakan Mama.

“Kamu dan adikmu adalah harta paling berharga dalam

hidup Mama. Mama Cuma ingin melihat kalian tumbuh

menjadi anak yang saleh.”

"Insya Allah Ma, Fajar akan berusaha. "

(Abay Adhitya 2018)

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Fajar berbincang dengan lembut dan sopan santun dengan Mamanya dan begitu juga Mamanya berbincang lembut dengan Fajar. Bahwasanya

berbicara dengan lembut dan sopan itu merupakan Akhlak yang baik dimiliki oleh Fajar ataupun Mamanya. Pada kutipan diatas menunjukan bahwa Akhlak yang baik kepada orang tua itu salah satunya ialah berbicara dengan lembuta dan berperilaku sopan terhadap orang tua.

d. Meminta Maaf Kepada Orang Tua

Salah satu adab kepada orang tua adalah meminta maaf atas semua salah dan khilaf yang telah dilakukan sebab yang paling pantas untuk di hormati selain Rasulullah adalah orang tua kita. tidak ada yang lebih pantas untuk dihormati selain Rasulullah dan orang tua. Karena Kedua orang tua memiliki jasa yang sangat besar bagi kita, merekalah yang membesarkan kita dengan penuh kasih sayang dan perhatian yang besar, segala kebutuhan kita dipenuhi dari mulai kita sejak lahir hingga kita dewasa. Orang tualah yang mendidik kita supaya bisa menjadi orang yang bahagia dan berguna. Keduanyalah yang mengasuh dan mendidik kita dengan tulus tanpa menginginkan imbalan sedikit pun. Oleh sebab itu, kita harus benar- benar menjaga adab, serta hormat ,menjaga tingkah laku atau akhlak kita kepada kedua orang (Ira Suryani 2021)

Kutipan dalam novel terkait meminta maaf kepada orang tua terdapat di halaman 204 bab 39 Pilar Peradaban yaitu sebagai berikut :

"Bukan salah Mama dan Bapak. Ini salah Satria. Ampuni Satria, Pak... Ma...tolong jangan bertengkar lagi, jangan..."

Beberapa detik kemudian Satria bersujud di hadapan kedua orang tuanya.(Abay Adhitya2 2018).

Kutipan di atas menunjukkan Satria meminta maaf kepada orang tuanya sebab Satria sudah berani memegang tangan Bapaknya yang hendak memukul Mamanya saat mereka berdebat tentang kondisi adiknya Satria. Satri berusaha untuk meleraikan pertengkaran antara kedua orang tuanya pada saat ayah satria hendak menampar mamanya satria lalu datang dan memegang tangan ayahnya sehingga ia memintak maaf kepada ayahnya karna menahan tanparan itu dan lalu bersujud kepada kedua orang tuanya dan memintak agar mereka tidak bertengkar lagi.

3. Akhlak kepada diri sendiri

Sementara itu, akhlak kepada diri sendiri dimaknai sebagai prilaku individu terhadap dirinya pribadi (Risal Pratama 2023). Dan Akhlak terhadap diri sendiri merupakan sikap seseorang terhadap

dirinya sendiri dengan menyayangi dan menjaga dirinya sendiri dari perbuatan yang buruk (Muru'ah) baik menjaga diri secara lahir maupun menjaga dan memelihara hati agar memiliki perasaan yang selalu ikhlas dan berhati bersih.(Imam Mohtar 2019). Akhlak kepada diri sendiri di dalam novel ditunjukkan oleh para tokoh di dalam novel seperti bersabar, baik hati, perhatian, peduli dan pemberani, kerja keras, bijaksana, ramah, peduli, periang, pantang menyerah, menjauhi zina, narkoba, miras. Berikut ini merupakan Akhlak terhadap diri sendriri Sebagai mana Allah SWT berfirman:

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا فَإِذَا جَاءَ
وَعْدُ الْآخِرَةِ لِيَسُئُوا وُجُوهَكُمْ وَلِيَدْخُلُوا الْمَسْجِدَ كَمَا
دَخَلُوهُ أَوَّلَ مَرَّةٍ وَلِيُتَبِّرُوا مَا عَلَوْا تَتْبِيرًا

Artinya: Jika berbuat baik, (berarti) kamu telah berbuat baik untuk dirimu sendiri. Jika kamu berbuat jahat, (kerugian dari kejahatan) itu kembali kepada dirimu sendiri. Apabila datang saat (kerusakan) yang kedua, (Kami bangkitkan musuhmu) untuk menyuramkan wajahmu, untuk memasuki masjid (Baitulmaqdis) sebagaimana memasukinya ketika pertama kali, dan untuk membinasakan apa saja yang mereka kuasai.

Ayat ini menjelaskan bahwa Jika kita baik dalam perbuatan-perbuatan dan uacapan-ucapan kita, Sesungguhnya kita berarti telah berbuat baik terhadap diri kita sendiri. Sebab pahalanya kembali kepada kita. Bila kalain bertindak buruk, maka hukumannya(juga) berbalik mengenai sendiri sendiri. Maka begitu pentingnya berbuat baik agar kebaikan-kebaikan senangtiasa datang kepada diri kita.

Berikut ini ada beberapa macam akhlak terhadap diri sendiri:

a. Semangat Belajar

Semangat belajar adalah salah satu sikap yang wajib dimiliki oleh setiap penuntut ilmu. Dengan adanya semangat belajar ini setiap penuntut ilmu akan dapat merasakan energi listrik dalam dirinya ketika belajar dibandingkan dengan yang terpaksa ataupun setengah hati dalam belajar.

Kutipan dalam novel yang terkait dengan semangat belajar terdapat di halaman 36 bab 8 Senja Kamu Dimana? . Sebagai berikut ini:

Selama tiga minggu, Fajar menghafalkan tidak hanya Surah Adh Dhuha, tetapi semua surah pendek dalam juz amma dengan penuh semangat. Ketika masa liburan selesai, dengan perasaan senang Fajar datang ke tempat pengajian. Kemarin dia kembali ke

rumahnya setelah hampir tiga minggu menginap di rumah kakeknya di Bekasi. Selama menginap tersebut, ke mana pun dia pergi, juz amma yang dipinjamnya dari Senja selalu dia bawa (Abay Adhitya 2018).

Pada kutipan di atas secara tidak langsung menunjukkan betapa semangatnya Fajar dalam menghafal juz amma yang telah dipinjam oleh Senja selama tiga minggu liburan sehingga selama waktu liburan Fajar bersemangat dan bertekad untuk bisa menghafal semua juz amma.

a. Positif Thingking

Berpikir positif artinya mengabaikan pikiran negatif yang mengganggu pikiran yang berujung kecemasan berlebihan yang dapat mengganggu aktivitas sehari-hari seperti pola tidur dan pola makan. Berpikir positif memberikan banyak manfaat dalam menjalani kehidupan. Orang-orang yang terbiasa berpikir positif akan lebih mudah dan ringan dalam menjalani kegiatan sehari-hari sebab dengan berpikir positif akan mengurangi stres dan kecemasan serta dengan berpikir positif akan mengganti pemikiran yang pesimis menjadi pikiran yang optimis. Maka dari itu, berakhlak terhadap pikiran menjadi salah satu

klasifikasi dari konsep akhlak terhadap diri sendiri (Risal Pratama 2023).

Kutipan dalam novel terkait positif thinking terdapat di halaman 45 bab 10 Lelaki di Waktu Dhuha. Sebagai berikut ini:

Setiap membaca surat ini, muncul perasaan optimis dalam diri Fajar. Dia teringat petuah Ustaz Firdaus ketika membahas Surah Adh-Dhuha di masjid kampus. "Jika kamu dalam keadaan gelisah, sedih, kebingungan, depresi, sakit, kesulitan, ditempa ujian, maka bacalah surah ini, dan resapi maknanya. Karena Allah berjanji demi waktu dhuha, Allah tidak akan pernah meninggalkan hambanya. Allah akan selalu mencinta dan memberikan petunjuk kepada hambanya. Optimislah dan teruslah bersangka baik kepada Allah." Bukankah dulu aku pernah merasa sangat sedih dan kebingungan? Merasa sangat kesulitan? Dan, Allah Perputerus ada melindungiku dan keluargaku? Alhamdulillah...terima kasih ya Allah....Pada kutipan di atas menunjukkan bahwa Fajar yang selalu berusaha melaksanakan shalat dhuha setiap hari sebab (Abay Ahitya 2018).

Pada kutipan di atas menunjukkan bahwa Fajar yang selalu berusaha melaksanakan shalat dhuha setiap hari sebab arti dari surah adh-dhuha yang mampu membuatnya yakin akan kebesaran dan janji Allah kepada setiap hambanya sehingga Fajar merasa penuh rasa syukur kepada Allah sebab ia merasakan betapa Allah Maha baik dan tidak pernah meninggalkannya sedikit pun.

b. Melaksanakan Sunah Nabi Sebelum Tidur

Sebagai seorang muslim dengan kepribadian mencontohi Rasulullah sudah sepantasnya melaksanakan ibadah sunah sebagai salah satu ibadah tambahan seperti shalat sunah dhuha ataupun sunah sebelum tidur. Banyak keutamaan yang bisa di dapatkan dengan melaksanakan sunah sebelum tidur seperti mendapatkan perlindungan dari Allah SWT. Melaksanakan sunah sebelum tidur menurut peneliti termasuk ke dalam akhlak kepada diri sendiri sebab banyaknya keutamaan yang akan di dapatkan jika melakukannya.

Kutipan di dalam novel terkait melaksanakan sunah sebelum tidur terdapat di halaman 46 bab 10 Lelaki di Waktu Dhuha. Sebagai berikut ini:

Fajar kembali ke tempat tidurnya dengan sebuah pengharapan. Didekapnya juz amma

itu di dadanya. Dia tertidur setelah membaca surah al-ikhlas, al-falaq, an-nas dan ayat kursi.

Kutipan di atas menunjukkan dengan jelas bahwa Fajar melaksanakan sunah nabi sebelum tidur sesuai yang dituntunkan oleh Nabi. Bahwasanya melakukan sunah nabi sebelum tidur itu merupakan akhlak terhadap diri sendiri agar kita dapat menjaga diri kita melalui sunah/tuntunan dari nabi muhammad swa. Ketika hendak tidur agar diri kita dijaga oleh yang maha kuasa. Dan kutipan diatas menjelaskan bahwa Fajar melakukan sunah nabi ketika hendak tidur agar dirinya dijaga oleh Allah SWT.

4. Akhlak kepada Manusia

a. Peduli

Peduli adalah salah satu wujud kasih sayang antar sesama manusia. Manusia yang peduli adalah mereka yang menginginkan orang lain mendapatkan kebaikan. Adanya rasa peduli dapat menumbuhkan rasa kasih sayang antar sesama makhluk sosial. sikap peduli sosial merupakan suatu sikap dan tindakan yang selalu memiliki keinginan untuk memberi bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan. Pada dasarnya sikap peduli sosial bukanlah segala sesuatu untuk

senantiasa ikut serta mencampuri kegiatan atau urusan orang lain. Dalam hal ini, sikap peduli sosial dikenal sebagai salah satu nilai sangat penting yang harus dimiliki oleh setiap orang. Sikap peduli sosial mengajarkan kepada manusia untuk memiliki rasa tanggung jawab, empati dan saling peduli terhadap satu sama lain (Darmawan 2023).

Kutipan di dalam novel terkait peduli terdapat di halaman 20 bab 4 Arti Seorang Sahabat. Sebagai berikut ini:

Satria menatap sahabatnya dan bertanya, "Kenapa kamu enggak pernah bosan nasihatini dan ngajak aku hijrah, Ngga? 8Angga menatap sahabatnya sebentar, pandangannya mengarah ke arena skate park. lalu "Karena aku pengen kamu juga ngerasain perasaan damai yang aku rasain sekarang. "

Pada kutipan di atas menunjukkan bahwa Angga sahabatnya Satria selalu berusaha untuk mengingatkan Satria untuk kembali bertaubat kepada Allah SWT. Kutipan di atas menunjukkan bahwa Angga peduli dengan Satria dan ingin Satria berhenti melakukan kesalahan yang sama berulang kali.

b. Tolong Menolong

Tolong menolong termasuk akhlak terpuji. Kita tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan atau pertolongan orang lain. Perilaku tolong menolong dapat mendatangkan banyak manfaat yaitu antara lain sebagai berikut: Pekerjaan yang berat akan menjadi ringan, masalah yang sulit menjadi mudah, dapat terjalin kerukunan antar dengan orang lain, orang lain akan merasa senang menolong kita dan mempunyai banyak teman (Dewi Nurhayati 2019)

Kutipan di dalam novel terkait tolong menolong terdapat di halaman 123 bab 26 Geng Hijrah Jemput Hidayah. Yaitu sebagai berikut:

Bagi Deden, berjalan jauh itu sudah biasa, anak punk memang terbiasa konvoi jalan kaki. Namun, ketika pulang kajian, Angga kasihan melihat Deden harus berjalan kaki. Maka, dengan baik hati dia mengantarkan Deden pulang ke indekosnya. 208

Pada kutipan di atas menunjukkan bahwa Satria, Angga dan Demoy yang ingin pergi ke Kampung Hijrah di daerah Ciwidey untuk bertaubat dan mendapatkan lingkungan yang baik. Kutipan di atas menunjukkan bahwa Angga menolong Demoy untuk mengantarkannya

pulang ke indekosnya. Kemudian suatu hari Angga meminta tolong kepada Demoy untuk mengantarkannya pergi ke Kampung Hijrah di Ciwidey yang diceritakan di halaman 124-125. Kutipannya adalah

"Jadi, Satria itu pengen belajar agama di Kampung Hijrah. Semacam Muslim Village gitulah, katanya adanya di Ciwidey. Tapi, kita enggak tahu itu daerah mana tepatnya." "Kamu, kan, orang ciwidey, Moy. Bantuinlah. Nyari lokasi eta. Gimana?" "Laksanakan, hayu, kita cari itu Kampung Hijrah," jawab Demoy.

Kutipan di atas menunjukkan demoy menolong Agga dan satria untuk menuju ke Kampung Hijrah. Saling tolong menolong merupakan Akhlak yang baik sesama manusia. Bahwasanya kutipan diatas menunjukan sikap untuk peduli terhadap orang lain dan serta menolong orang lain.

c. Meminta Maaf dan Memaafkan Kesalahan Orang Lain

Setiap manusia tidak pernah luput dari kesalahan dan dosa. Namun mereka yang berani meminta maaf ketika bersalah dan memaafkan kesalahan orang lain maka baginya surga seluas

langit dan bumi. Hal ini dinyatakan Allah dalam al-qur'an. Allah berfirman:

السَّمَوَاتُ وَسَارِعُوا إِلَىٰ مَغْفِرَةٍ مِّن رَّبِّكُمْ وَجَنَّةٍ عَرْضُهَا
وَالْأَرْضُ أُعِدَّتْ لِلْمُتَّقِينَ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ
وَالضَّرَّاءِ وَالْكُظُمِينَ الْغَيْظِ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ وَاللَّهُ
يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: "Dan bersegeralah kamu mencari ampunan dari Tuhanmu dan mendapatkan surga yang luasnya seluas langit dan bumi yang disediakan bagi orang-orang yang bertakwa, (yaitu) orang yang berinfak, baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang lain Dan Allah mencintai orang yang berbuat kebaikan." 210 (QS. Ali-Imran 133-134).

Ayat di atas menjelaskan perintah untuk bersegera menuju ampunan Allah dan surga yang luasnya seluas langit dan bumi, yang disediakan bagi orang-orang yang bertakwa. Ayat ini mengajak umat Islam untuk tidak menunda-nunda taubat dan amal shaleh, serta berlomba-lomba dalam kebaikan. Dan juga ayat di atas menjelaskan sifat-sifat orang

yang bertakwa, yaitu mereka yang gemar berinfak, menahan amarah, dan memaafkan kesalahan orang lain. Ayat ini juga menunjukkan bahwa Allah SWT mencintai orang-orang yang berbuat baik.

Kutipan di dalam novel terkait meminta maaf dan memaafkan terdapat di halaman 230 bab 43 Satu Janji ialah sebagai berikut ini:

Selama ini aku resah memikirkanmu. Aku ingin kamu memaafkanku. Untuk mempermudah jalan pertobatanku..." kata Satria "

Aku sudah menerima dan belajar ikhlas dengan semua jalan hidupku. Aku sudah memaafkanmu tanpa kamu minta."

"Alhamdulillah. Terima kasih, Senja. Sekarang hatiku lebih tenang..."

Kutipan di atas menunjukkan dengan jelas bahwa Satria meminta maaf atas kesalahannya kepada senja agar jalan pertobatannya dimudahkan karena selama ini satria masi merasa gelisah atau resah karena merasakan mempunyai salah terhadap senja lalu satria memintak maaf kepada senja. Dan sedangkan senja sudah ikhlas dan telah memaafkan Satria. Bahwasanya kutipan di atas menjelaskan

pentingnya untuk memintak maaf kepada orang lain. Agar hati menjadi tenang. Serta memudahkan perjalanan pertobatan.

d. Sabar dan Jangan Marah

Sabar secara bahasa diartikan sebagai menahan dan mencegah. Menurut Ibnu Qayyim al-Jauziyyah, sabar artinya menahan diri dari rasa gelisah, cemas dan amarah; menahan lidah dari keluh kesah; menahan anggota tubuh dari kekacauan (Sukino 2018). Amru bin Usman dikutip oleh Pracoyo Wiryoutomo mengatakan perihal sabar adalah keteguhan seseorang bersama Allah atas penerimaan terhadap ujian-Nya dengan lapang dan tenang yang dilanjurkan oleh Imam Al-Khawwas bahwa sabar adalah bentuk refleksi keteguhan untuk merealisasikan ajaran al-qur'an dan sunah Nabi.

Kutipan dalam novel terkait perihal sabar terdapat di halaman 30 bab 7 Yatim dan Jadah. Yaitu sebagai berikut:

Terkadang ada anak jahat yang merisaknya dengan sebutan

"si Yatim Miskin". Dan, ketika panggilan "Miskin" itu dilekatkan padanya, dia hanya diam dan tersenyum karena ibunya

mengajarkan untuk bersabar dan jangan marah.

Pada bab 7 Yatim dan Jadah menceritakan tentang latar belakang Fajar dan Senja. Fajar yang tinggal bersama ibu dan adiknya sebab ayahnya meninggal sejak ia berusia 3 tahun dan Senja yang tinggal bersama Ibunya sebab ayahnya yang menceraikan ibunya ketika ia baru lahir. Kutipan di atas menunjukkan bagaimana Fajar bersabar dan tidak marah ketika teman-temannya merisak dengan sebutan si yatim.

e. Bertanggung Jawab

Bertanggung jawab ialah suatu kewajiban untuk melakukan atau menyelesaikan tugas yang harus di penuhi, memiliki konsenkuensi hukuman terhadap kegagalan, dan mengerjakan tugas sebaik mungkin, tidak menyalahkan orang lain bila terjadi kesalahan dalam melakukan tugas yang diemban serta fokus pada tujuan untuk mendapatkan hasil yang maksimal dengan menekankan sikap positif seperti memberikan kepada orang yang membutuhkan. Dan tanggung jawab juga adalah kesadaran seseorang untuk menyelesaikan tugasnya dalam hal apapun (Miaramur Permata Sari 2023).

Kutipan dalam novel terkait perihal tanggung jawab terdapat pada halaman 36 bab 8 dan halaman 167 bab 35 adalah sebagai berikut:

"Nanti kalau kamu sudah hafal kamu kembalikan ya. Oke?"

"Maafkan saya, Senja, karena mengajak bertemu Perpu hari ini, saya mau mengembalikan juz amma ini..."

Kutipan di atas menunjukkan Fajar bertanggung jawab terhadap ucapan dan perbuatan yang ia lakukan yaitu dengan berusaha menghafal juz amma dengan sungguh-sungguh dan ketika sudah menghafal, dia berusaha mencari Senja untuk mengucapkan terima kasih dan mengembalikan juz amma sampai usianya dewasa.

, Fajar tetap mengingat akan mengembalikan juz amma milik Senja meski Senja

sudah lupa. Ini dibuktikan oleh kutipan "Bahkan, juz amma yang dia pinjamkan itu sebenarnya dia sudah lupa."

B. Tren Pemikiran

Novel "Hijrah Itu Cinta" karya Abay Aditya mengangkat tema akhlak melalui berbagai

aspek, terutama dalam konteks perjalanan hijrah dan cinta. Beberapa tren akhlak yang dominan dalam novel ini adalah Akhlak terhadap Allah, Diri Sendiri, orang tua dan Masyarakat Secara keseluruhan, novel ini menggambarkan bagaimana nilai-nilai akhlak diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan, mulai dari hubungan dengan Allah, diri sendiri, orang tua, hingga masyarakat.

Berikut ini beberapa tren Akhlak kepada Allah, diri sendiri, keluarga, hingga masyarakat:

1) Tren akhlak terhadap Allah

Tren Akhlak kepada Allah saat ini menekankan pentingnya ketaatan, saat ini dikalangan umat Muslim terkait dengan tren ketaatan menunjukkan adanya semangat spiritual yang tinggi yang tercermin dalam fenomena bertaubat dengan hijrah dan peningkatan penggunaan teknologi digital untuk mencari bimbingan agama. Seperti munculnya berbagai konten keagamaan di media sosial dan platform lainnya turut memicu semangat hijrah dan memperluas pemahaman agama dikalangan masyarakat. Selain itu ada juga tren fashion menutup aurat seperti mengenakan jilbab dengan prinsip kesopanan dalam agama. perkembangan trend fashion begitu pesat, salah satunya

perkembangan hijab, hal ini ditandai dengan adanya kreativitas anak muda bangsa Indonesia yang menciptakan kreasi jilbab. Berbusana jilbab yang lebih menarik, unik, modis dan penampilannya mengikuti trend perkembangan busana . (Khairun Nisa 2017). Lalu ada juga tren berzikir yaitu dengan melakukan Relaksi berzikir. Relaksi berzikir dilakukan saat sedang mengalami ketegangan dan kecemasan maka ketegangan ataupun kecemasan yang dirasakan akan berkurang sehingga individu yang mengalami depresi jika melakukan relaksasi berzikir akan merasa rileks atau tenang (Emilia Mustari 2021). Dan tren berdoa dengan melakukan praktik berdoa untuk ketenangan jiwa. Pada era modern saat ini, banyak sekali permasalahan psikologis yang harus dihadapi setiap individu seperti kegelisahan, kecemasan, stres, hingga depresi yang dapat disebabkan karena adanya persaingan hidup, sifat individualistis, tingginya sikap egoistis, dan materialistis. Hal ini dapat dilihat secara umum yaitu dimana seseorang ketika mencapai puncak materi yang diharapkannya terkadang kehidupan yang harus dijalani semakin rumit dan sulit untuk mendapatkan ketenangan dalam hidupnya. Dengan adanya praktik dalam berdoa ini dapat

berpengaruh Terhadap Ketenangan Mental dan praktik berdoa juga berpengaruh positif terhadap ketenangan mental (Dinda Rosyadah 2024). Adapun tren berdoa dan bersyukur yang dilakukan di kalangan masyarakat saat ini ialah terdapat tren berdoa dalam hajatan, khususnya syukuran atau acara penting lainnya. Saat ini semakin beragam dan inklusif. Doa-doa yang di panjatkan mencerminkan rasa syukur atas nikmat yang telah diterima dan permohonan keberkahan untuk masa depan. Acara hajatan Doa juga sering dikaitkan dengan latar belakang agama dan budaya temu undangan.

2) Akhlak terhadap Orang tua

Tren Akhlak terhadap orang tua cenderung mengarah pada upaya untuk lebih menghargai dan memuliakan orang tua, serta berbakti kepada kedua orang tua termasuk ibadah kepada Allah dan kedua orang tua adalah sumber kebahagiaan yang tampak dan langsung dirasakan oleh setiap manusia kedua orang tua merasa berbahagia sekali jika anaknya selalu berbakti kepada nya dengan tuntunan islam, sebab orang tualah yang lebih dahulu wajib di hormati setelah menta'ati Allah. Dari itu berbakti pada orang tua merupakan amal baik yang memiliki tingkatan yang sangat tinggi

karna orang tua yang mengasuh, membesarkan, mendidik dan memberi kehidupan pada anaknya. baik dalam tindakan maupun ucapan (Achmad Suhaili 2023). Dan Hal ini terlihat dari meningkatnya kesadaran akan pentingnya berbakti kepada orang tua dalam ajaran agama dan nilai-nilai sosial. Meskipun demikian, tantangan dalam menjaga akhlak yang baik terhadap orang tua juga tetap ada, terutama dalam menghadapi perbedaan generasi dan gaya hidup. Tren Akhlak kepada Orang tua saat ini menunjukkan kesadaran akan pentingnya berbakti kepada orang tua, terutama di kalangan generasi muda. Hal ini terlihat dari meningkatnya diskusi online tentang cara-cara berbakti, dan juga cara membahagiakan orang tua dengan hal-hal kecil seperti meringankan atau membantu pekerjaan orang tua, dan juga membanggakan menyenangkan hati orang tua lewat prestasi pendidikan atau perilaku dan tingkah yang baik serta contoh-contoh nyata dari anak-anak yang berusaha keras untuk membahagiakan orang tua mereka. Kesadaran ini juga didorong oleh pemahaman yang lebih luas tentang nilai-nilai agama dan moral, serta dampak positif berbakti

terhadap keharmonisan keluarga dan kehidupan pribadi.

3) Tren akhlak kepada diri sendiri

Tren akhlak kepada diri sendiri saat ini cenderung mengarah pada kesadaran akan pentingnya kesehatan mental dan fisik, serta pengembangan diri yang holistik. Ini mencakup perhatian pada kebersihan diri banyak orang saat ini menghabiskan waktu mereka untuk menghentikan penyebaran virus dengan cara membersihkan diri sehingga tingkat pengeluaran untuk membeli pembersihan tangan, pemutih, sabun atau apapun dengan klaim anti bakteri meningkat dan juga menerapkan pola makan sehat dengan menjaga keseimbangan terhadap makanan. Pola makan yang sehat dan bergizi seimbang merupakan fondasi utama dari gaya hidup sehat dan kesejahteraan manusia di zaman modern saat ini (Nerlianty 2024). Selain itu, ada juga tren untuk lebih menghargai diri sendiri, menerima kekurangan, dan membangun rasa percaya diri dengan melakukan self love dengan adanya tren self-love ini meningkatkan suatu kemajuan dan selalu mengapresiasi diri sendiri. Jika seseorang sangat mencintai diri mereka sendiri maka rasa percaya diri itu juga akan tumbuh dalam dirinya.

Dengan demikian semakin tinggi seseorang memiliki kemampuan self-love, semakin besar pula rasa percaya dirinya (Fachria iftizha 2024). Manusia sebagai makhluk Allah mempunyai kewajiban terhadap dirinya sendiri. Namun bukan berarti kewajiban ini lebih penting daripada kewajiban kepada Allah. Dikarenakan kewajiban yang pertama dan utama bagi manusia adalah mempercayai dengan keyakinan yang sesungguhnya bahwa “Tiada Tuhan melainkan Allah”. Keyakinan pokok ini merupakan kewajiban terhadap Allah sekaligus merupakan kewajiban manusia bagi dirinya untuk keselamatannya. Manusia mempunyai kewajiban kepada dirinya sendiri yang harus ditunaikan untuk memenuhi haknya. Kewajiban ini bukan semata-mata untuk mementingkan dirinya sendiri atau menzalimi dirinya sendiri. Dalam diri manusia mempunyai dua unsur, yakni jasmani (jasad) dan rohani (jiwa). Selain itu manusia juga dikaruniai akal pikiran yang membedakan manusia dengan makhluk Allah yang lainnya. Tiap-tiap unsur memiliki hak di mana antara satu dan yang lainnya mempunyai kewajiban yang harus ditunaikan untuk memenuhi haknya masing-masing (Muhrin 2020)

4) Akhlak kepada Manisia

Tren akhlak terhadap manusia tercermin dalam nilai-nilai seperti cinta kasih, kepedulian, dan saling menghargai antar sesama saling menghormati serta adanya gerakan Sosial Munculnya berbagai gerakan sosial yang berfokus pada kepedulian terhadap sesama, seperti bakti sosial atau baksos yang diman salah satu kegiatan merupakan wujud dari rasa kemanusiaan antar sesama manusia, bertujuan memberikan dorongan secara moral dan psikologis melalui pelayanan dan baksos kepada masyarakat yang sedang mengalami musibah (Herlina Uinarni 2024). Novel ini menyoroti pentingnya hubungan baik dengan sesama manusia, didasarkan pada prinsip bahwa semua orang adalah makhluk Tuhan yang berhak mendapatkan cinta dan kasih sayang. Tren akhlak kepada manusia cenderung mengarah pada pergeseran nilai-nilai moral dan sosial. Di satu sisi, ada peningkatan kesadaran akan pentingnya akhlak mulia seperti tolong-menolong Seperti Membantu tetangga yang kesusahan, memberikan bantuan saat dibutuhkan, dan bergotong royong dalam kegiatan sosial. Serta menjaga silaturahmi Saling mengunjungi,

menjaga hubungan baik dengan keluarga, tetangga, dan teman, serta berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan dan menjaga kerukunan.

C. Kontribusi Pemikiran Tokoh

kontribusi pemikiran tokoh analisis nilai Akhlak mencakup berbagai aspek yaitu Akhlak kepada Allah, Akhlak kepada orang tua, Akhlak kepada diri sendiri dan Akhlak kepada manusia. Berikut Kontribusi pemikiran tokoh mengenai Analisis Nilai Akhlak ialah sebagai berikut ini:

1) Akhlak kepada Allah

a. Bertaubat

Akhlak kepada Allah salah satunya yaitu dengan bertaubat. Karna dengan bertaubat akan memiliki kesadaran dan menyesali dosa-dosa yang telah dilakukan, serta berjanji untuk tidak mengulangnya lagi dengan bertaubat seseorang akan mencari jalan kebenaran sehingga berada di jalan yang Allah tetapkan dan memperbaiki diri menjadi pribadi yang lebih baik. Dan Ini juga melibatkan pengakuan dosa, penyesalan yang tulus, dan tekad untuk menjauhi perbuatan dosa serta mendekatkan diri kepada Allah.

Akhlak kepada Allah bertaubat bisa dilihat dari kisah Perjalanan taubat tokoh satria yang bisa memberi contoh dan pelajaran. Satria yang dulunya memiliki masalah yang kelam dan ia juga seorang pezina, satria yang merupakan mantan kekasihnya senja dulu juga senja hampir ingin menzinai senja akan tetapi gagal. Dan kini satria menyadari atas semua perbuatan, kesalahan dan dosa yang telah ia lakukan bahwasanya perbuatan yang ia lakukan itu salah sehingga satria merasa menyesal dan ingin bertaubat kembali ke jalan yang Allah Ridhoi. Dalam perjalanan taubat satria yang dimulai dari mencari kampung hijrah berada di Ciwidey sebagai salah satu kecamatan di kabupaten Bandung yang berjarak 50 km ke arah selatan. Dengan temannya angga dan demoy. (Abay Adhitya 2018)

Orang yang bertaubat ialah mereka menuju kebenaran, perubahan hati dan penyesalan. Bertaubat ialah kembali kepada syara' yang sebelumnya dari suatu yang dicela oleh syara' menuju hal-hal yang dipuji oleh syara' (Samsul Munir 2012). Begitupun yang dilakukan oleh satria dimana dulunya ia

memiliki masalah yang kelam dan juga seorang pezina dan kini satria menyadari, menyesali semua dosa yang telah ia lakukan dan satria ingin bertaubat kembali ke jalan Allah yang benar. Bahwasanya satu-satu tempat untuk kembali dan memperbaiki diri ialah dengan bertaubat kembali kepada Allah dan berada di jalan Allah yang benar. Allah maha pengampun dan mengampuni dosa hambanya yang telah bertaubat.

Dalam Kisah pertaubatan satria ini dapat memberi pelajaran dan contoh yang dimana kita harus menyadari dosa-dosa yang telah kita perbuat selama ini merenungi dan menyesalinya bahwa kesalahan yang dilakukan itu berupa dosa yang harus dibersihkan lalu bertaubat kembali ke jalan Allah yang benar. Dan tidak ada kata terlambat untuk kembali ke jalan yang benar sesungguhnya Allah maha pengampun sekali pun hambanya telah melampaui batas. Allah akan tetap mengampuni dosa hambanya selagi ia ingin bertaubat. Sebagaimana firman Allah :

قُلْ لِعِبَادِيَ الَّذِينَ أَسْرَفُوا عَلَىٰ أَنْفُسِهِمْ لَا تَقْنَطُوا
مِنْ رَحْمَةِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يَغْفِرُ الذُّنُوبَ جَمِيعًا إِنَّهُ هُوَ الْعَفُورُ
الرَّحِيمُ

*Artinya: Katakanlah (Nabi Muhammad),
“Wahai hamba-hamba-Ku yang melampaui
batas (dengan menzalimi) dirinya sendiri,
janganlah berputus asa dari rahmat Allah.
Sesungguhnya Allah mengampuni dosa
semuanya. Sesungguhnya Dialah Yang Maha
Pengampun lagi Maha Penyayang. (QS. Az-
zumar 53)*

Ayat ini menjelaskan tentang larangan untuk berputus asa dari rahmat Allah SWT sesungguhnya Allah maha pengampun lagi maha penyayang dan Allah menerima taubat seorang hamba sekalipun telah melampaui batas. Ayat ini juga menegaskan bahwa Allah SWT Maha Pengampun dan Maha Penyayang, sehingga siapapun yang berdosa, meskipun banyak, tidak boleh putus asa dari ampunan Allah selama ia mau bertaubat.

b. Berzikir

Akhlak kepada Allah dengan berzikir bisa dilihat dari kisa ibu senja yang diamana pada saat itu ibu senja dilandai oleh masalah dan

juga ia sedang sakit terbaring di tempat tidurnya. Pada Saat itu ibu senja ibu senja merasa cemas dan ketakutan sehingga meneteskan air mata dalam keadaan sakit dan berbaring ibu senja teringat nasehat dari ustazd Saat ia mengikuti kajian masjid kompleks dekat rumahnya pada waktu itu. Ibu senja teringat naseah ustazd mengatakan tentang pentingnya berzikir untuk ketenangan hati. Lalu ibu senja mengucapkan kalimat istigfar dengan sepenuh hatinya. Berulang-ulang pada setiap lafaz yang ia bacakan membekas dan terasa mengalir dari kerongkongan hingga merasuk keadanya. Ketenangan berlahan ibu senja rasakan, hingga pada akhirnya ia terlelap tidur. (Abay Aditya 2018)

Berzikir merupakan Akhlak kepada Allah yang dimana kita mengingat Allah dan memuliakan namanya serta kita mempercayai dan meyakinkannya. Dari kisah ini bisa dijadikan sebagai sebuah contoh dan pelajaran. Bahwasanya dengan berzikir hati kita akan menjadi tenang dan tenang bukan hanya itu saja, Dengan berzikir, seseorang dapat menghantarkan pada pementapan iman. Dengan berzikir, jiwa manusia akan terawasi

oleh apa dan siapa yang selalu melihatnya. Ingat kepada Allah berarti lupa kepada yang lain, ingat yang lain berarti lupa kepada-Nya.

Melupakan-Nya akan mempunyai dampak yang luas dalam kehidupan manusia. Dalam kehidupan modern saat ini, melupakan Allah akan berakibat pada degradasi moral. Dalam keadaan seperti ini zikirlah solusinya karena dapat menumbuhkan iman dan memperbaiki akhlak. Dengan berzikir seseorang dapat mengetahui kebesaran Allah, baik melalui nama-nama maupun sifat-sifat-Nya. Kemudian, nama-nama dan sifat-Nya itu ditumbuhkan dalam diri secara aktif, karena sesungguhnya iman adalah keyakinan dalam hati, diucapkan dalam lisan dan direalisasikan dalam amal perbuatan. Dan dengan Berzikir dapat mendatangkan banyak kebaikan serta mendekatkan diri kepada Allah. (Firsa Asa Imamal Alchusna 2021)

c. Huznudhon

Akhlak kepada Allah dengan huznudzhon bahwasanya bisa dilihat dari kisa fajar yang berhuznudzhon kepada Allah atas semua peristiwa yang terjadi didalam hidupnya. Ia berkata bukankah dulu aku pernah merasakan

sangat sedih dan kebingungan, merasa sangat kesulitan, dan, Allah terus ada melindungiku dan keluargaku. Alhamdulillah terimakasih yallah. Fajar sangat bersyukur. Meskipun begitu berat perjuangan hidupnya dan ubunya selama ini dia merasa betapa Allah maha baik, tak pernah meninggalkannya sedikitpun (Abay Adhitya 2018)

huznudhon merupakan Akhlak kepada Allah yang dimana kita selalalu berprasangka baik kepada Allah. dalam kisah fajar ini dapat di jadikan sebagai sebuah contoh dan pelajaran, bahwasanya kita pada saat dilandai oleh masalah atau kesulitan. Dalam kondisi ini kita harus berhuznudzhon kepada Allah bahwasanya di balik kesulitan yang kita alami itu Allah telah menyiapkan kemudahan dan kebahagiaan untuk kita. Bukankah setelah kesulitan ada kemudahan seperti firman Allah berikut ini:

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Artinya: Maka, sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan. (QS. Al-insyirah 59:5)

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Artinya: Sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan. (QS. Al-Insyirah 59:6)

Ayat di atas menjelaskan tentang mengenai janji Allah SWT bahwa setiap kesulitan pasti akan diikuti dengan kemudahan. Ayat ini menegaskan bahwa kesulitan dan kesempitan hanyalah sementara, dan Allah selalu menyediakan jalan keluar dan kelapangan setelahnya.

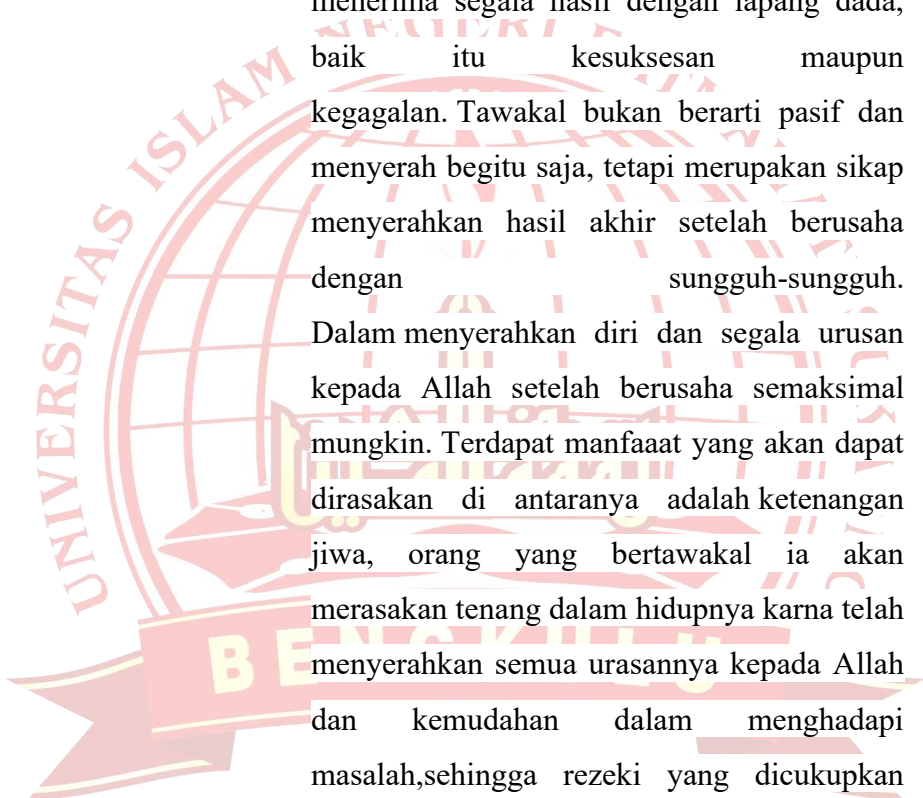
d. Berdoa

Berdoa adalah salah satu Akhlak seorang hamba kepada tuhan. Seseorang berdoa artinya ia percaya bahwa satu-satunya yang bisa mengabulkan doa ataupun harapannya adalah Allah SWT. Akhlak berdoa bisa dilihat dari ayah satria yang mendoakan kesembuhan anaknya yang lagi sakit. Ayah satri tidak henti-hentinya berdoa dan memohon kepada Allah agar anaknya sembuh bahwasanya ayah yakin kepada Allah dan memintak kepada allah untuk kesembuhan anaknya karna sebaik-bainya tempat memintak ialah hanya kepada Allah (Aabay Adhitya 2018)

Berdo'a adalah obat yang paling bermanfaat, dialah lawan bala', yang menolak, membereskan dan menahanya agar tidak terjadi, dialah senjata orang-orang beriman (Cek Khamsiatun 2015). Dari kisa ayah satria ini kita bisa mengambil sebagai sebuah pelajaran kita harus berdo'a demi keselamatan diri kita ataupun orang lain. Allah SWT akan mendengarkan dan mengabulkan do'a seorang hambanya yang tulus dalam memintak kepadanya.

e. Tawakal

Tawakal merupakan Alkhlak kepada Allah. Orang yang bertawakal bukan berarti tidak melaksanakan ikhtiar namun bertawakal artinya menyerahkan semua hasil akhir kepada Allah SWT. Seperti kisa fajar yang menunjukkan bahwa fajar sedang mencari senja untuk mengembalikan juz amma yang telah lama ia pinjam selam ini kepda senja tapi belum juga ia bertemu dengan senja. Dibalik usaha fajar dalam mencari senja ia telah menyerahkan semua hasil dari usahanya Allag sebab kemampuannya terbatas sebagi manusia disampingn fajar juga sudah berusaha untuk mencari senja (Abay Adhitya).



Bertawakal ialah menyerahkan diri kepada Allah dari kisa fajar ini bisa dijadikan sebagai sebuah pelajaran bahwasanya dengan bertawaka kita percaya bahwa segala sesuatu yang terjadi adalah atas kehendak Allah dan menerima segala hasil dengan lapang dada, baik itu kesuksesan maupun kegagalan. Tawakal bukan berarti pasif dan menyerah begitu saja, tetapi merupakan sikap menyerahkan hasil akhir setelah berusaha dengan sungguh-sungguh. Dalam menyerahkan diri dan segala urusan kepada Allah setelah berusaha semaksimal mungkin. Terdapat manfaaat yang akan dapat dirasakan di antaranya adalah ketenangan jiwa, orang yang bertawakal ia akan merasakan tenang dalam hidupnya karna telah menyerahkan semua urusannya kepada Allah dan kemudahan dalam menghadapi masalah, sehingga rezeki yang dicukupkan oleh Allah, serta keberanian dan keteguhan hati.

f. Bersyukur

Bersyukur merupakan Akhlak kepada Allah yang dimana dengan bersyukur kita tidak lupa akan siapa yang telah memberikan

kenikmatan dan kebaikan didalam hidup kita selama ini. Seperti kisa fajar dan mamanya yang bersyukur kepada Allah atas semua yang terjadi di dalam kehidupannya dengan mengucapkan Allhamdulillah disebabkan perjuangannya untuk menjadi seorang sarjana telah tercapai. Dan fajar sangat bersyukur kepada Allah diberi mama yang hebat betapa luar biasa perjuangan seorang mama yang telah membesarkan pajar dan adiknya seorang dir. Mama Fajar adalah motivator terhebat dlam hidupnya dan sebagai pendukung penhuh kepada anaknya. Sampai fajar bisa untuk mencapai cita-citanya dan Alhamdulillah fajar berhasil diterima. Bahkan lulus lewat jalur beasiswa bidik misi, sebuah program beasiswa pemerintah untuk anak-anak berpertasi dan kurang mampu (Abay Adhitya 2018)

Syukur yang berarti pengakuan terhadap nikmat yang dikaruniakan Allah yang disertai dengan ketundukan kepada-Nya dan mempergunakan nikmat tersebut sesuai kehendak Allah. Orang yang bersyukur adalah orang yang kualitas ketaatannya kepada Allah terus meningkat, sehingga semakin dekat kepada Allah (Lilis Amalia Bahari Komaru

2023). Dari kisa fajar ini bisa dijadikan sebagai sebuah pelajaran bahwasanya kita harus bersyukur dan berterimakasih kepada Allah yang dimana Allah telah membarikan nikmatnya kepada kita. Dengan bersyukur, Allah akan mempermudah jalan bagi setiap makhluk untuk meraih impian dan kesuksesan yang didambakan, selama syukur yang dilakukan benar-benar karena Allah swt. Dan juga Allah akan menambahkan dikmat kemada hambanya yang telah bersyukur. Sebagaimana firman Allah berukut ini:

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِنْ شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِنْ كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

Artinya: (Ingatlah) ketika Tuhanmu memaklumkan, “Sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya Aku akan menambah (nikmat) kepadamu, tetapi jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), sesungguhnya azab-Ku benar-benar sangat keras.”

Ayat ini menjelaskan tentang janji Allah SWT kepada hamba-Nya yang bersyukur jika kalau seorang hamba mensyukuri apa yang telah ada padanya niscaya Allah akan menambahkan nikmat kepadanya tetapi jika

seorang hamba tidak bersyukur dan ingkar terhadap nikmat Allah maka ancaman bagi yang mengingkari nikmat-Nya. Ayat ini menegaskan bahwa jika manusia bersyukur, Allah akan menambah nikmat-Nya, namun jika mengingkari nikmat-Nya, maka azab Allah sangat pedih.

2) Akhlak kepada Orang Tua

a. Menyayangi Orang Tua

Menyayangi Orang tua merupakan salah satu Akhlak kepada orang tua yang diamana merupakan kewajiban seorang anak kepada orang tuanya. Taat dan patuh kepada perintanya, mencintainya, memaafkan kesalahan yang telah diperbuat keduanya serta merawatnya dengan baik hingga hari tua sebagaimana orang tua telah merawat anaknya dari kecil hingga dewasa.

Akhlak kepada orang tua sebagaimana yang dilakukan oleh senja kepada ibunya. Senja sangat menyayangi ibunya dan merawat ibunya pada saat ibunya lagi sakit, dan juga senja tetap menyayangi ibunya walaupun terdapat perubahan pada ibunya (Abay Adhitya 2018). dari kisa senja ini dapat dijadikan sebagai contoh bahwasanya kita harus menyayangi

orang tua kita merawat orang tua kita dengan sebaik mungkin, memberikan kebahagiaan kepada orang tua kita. bahwasanya itu merupakan kewajiban seorang anak dalam merawat orang tuanya. Sebagai mana Allah berfirman:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّ وَهْنًا عَلَى وَهْنٍ
وَفِصَالُهُ فِي عَامَيْنِ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ

Artinya: Kami mewasiatkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah dan menyapihnya dalam dua tahun. (Wasiat Kami,) "Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu." Hanya kepada-Ku (kamu) kembali.

Ayat ini menjelaskan tentang perintah Allah SWT kepada manusia untuk berbakti kepada kedua orang tua, khususnya ibu. Ayat ini menekankan pengorbanan ibu dalam mengandung, melahirkan, dan menyusui anaknya, yang semuanya dilakukan dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah. Ayat ini juga mengingatkan untuk selalu bersyukur kepada Allah dan orang tua atas segala nikmat

dan karunia yang telah diberikan. Ketaatan dan bakti kepada orang tua merupakan bagian penting dari keimanan dan amalan dalam Islam.

b. Taat kepada perintah orang tua

Taat kepada orangtua merupakan Akhlak terhadap orang tua, seorang Anak Wajib untuk berbuat taat kepada orang tuanya sebab kedua orang tuanyalah yang telah merawat dan membesarkannya sampai dewasa. Taat kepada perintah orang merupakan salah satu bentuk berbakti kepada Orang tua. Sebagaimana kisa resti, sepupunya senja anak dari mang didin. Resti mengingat betul pesan dari ayahnya ketika akan menemani senja dalam berhijrah. Sebelumnya resti sudah ditingatkan oleh ayahnya agar membimbinga proses belajar senja dengan pelan-palan dan mengasyikkan. Dan juga resti sedang dalam proses pembelajaran. Resti mengingat betul pesan ayahnya sehingga cara yang digunakan resti supaya tidak terlalu kaku ketika bertemu dengan senja adalah dengan membawa temannya yang bernama yulia sehingga suasanaanya menjadi lebih nyaman dan cair. (Abay Adhitya 2018)

Akhlak kepada orang tua salah satunya ia dengan kita taat terhadap perintah orang tua

terhadap orang tua seperti yang dilakukan resti ia taat akan perintah dari ayahnya dan mengingat pesan dari ayahnya untuk membimbing proses belajar senja sepupunya dengan baik. Dari kisah resti ini kita dapat menjadikan sebagai sebuah pelajaran bahwasanya kita harus taat serta patuh terhadap orang tua kita, kita harus melaksanakan perintah dari orang tua kita karena bentuk menuruti perintah orang tua itu bentuk dari ketaatan dan merupakan kewajiban. Selain itu Dengan menunjukkan ketaatan dan bakti kepada orang tua, seorang anak tidak hanya menghormati mereka, tetapi juga mendapatkan keberkahan dalam hidupnya, baik di dunia maupun di akhirat. berbakti kepada orang tua adalah amal yang paling utama, ridha Allah Swt tergantung kepada keridhaan orang tua, menghilangkan kesulitan yang sedang dialami, diluaskan rizki dan dipanjangkan umur, dan dimasukkan ke dalam *jannah*-Nya. (Hofifah Astuti 2021)

c. Berbicara dengan lembut dan sopan santun

Selain taat dan patuh terhadap perintah orangtua. Akhlak seorang anak kepada orangtuanya ialah berbicara dengan lembut dan sopan terhadap orang tua. Sebagaimana kisah

fajar, bahwasanya fajar berbicara dengan lembut dan sopan santun dengan mamanya dan begitupun mama fajar berbimcang dengan lembut kepada fajar. Dari kisa fajar ini kita dapat dijadikan sebagai sebuah contoh bhawasanya berbicara dengan lembut dan sopan itu merupakan Akhlak yang baik dilakukan fajar kepada orang tuanya. Akhlak yang baik kepada orang tua itu salah satunya ialah dengan berbicara lembut dan sopan kepada orang tua. Seorang anak wajib bersikap baik kepada kedua orang tuanya, dengan cara memperlakukan keduanya dengan perilaku terpuji maupun menggunakan perkataan yang mulia saat bicara. Cara berbuat baik kepada orang tua sangatlah banyak dalam ajaran Islam, salah satunya berbicara dengan baik dan mulia (Rahma Sari 2024).

d. Meminta maaf kepada orang tua

Meminta maaf kepada orang tua ialah salah satu adap kepada orang tua atas semua kehilafan yang telah dilakukan sebab yang paling pantas di hormati selain rasulullah ialah orang tua kita. Sebagaimana dalam kisa satria yang memintak maaf kepada orang tuanya karna pada saat itu satria sudah berani menahan tangan ayahnya

yang hendak menapar ibunya saat ibu dan ayah satria sedang berdebat tentang kondisi adiknya yang lagi sakit. Satria yang dimana berusaha untuk meleraikan pertengkaran antara kedua orang tuanya pada saat ayah satria hendak nampar mamanya, satria datang lalu memegang tangan ayahnya sehingga ia memintak maaaf kepada ayahnya karena menahan tanparan itu dan lalu satria bersujud kepada orangtuanya dan memintak maaf agar mere tidak bertengkar lagi. (Abay Adoitya 2018)

Meminta maaf kepada orang tua merupakan salah stu adab kepada orangtua yang dimana kisa fajar mengajarkan bahwasanya kita harus memintak maaf kepada orang tua kita dikarenakan keslahan yang pernah dilakukan baik sengaja ataupun tidak. Dibalik itu Meminta maaf kepada orang tua memiliki banyak keutamaan, baik dalam kehidupan dunia maupun akhirat maka dari itu kita harus memintak maaf kepada kedua orang tua kita. meminta maaf kepada orang tua dapat meredakan ketegangan dalam keluarga, meningkatkan kedekatan emosional, dan membangun karakter yang lebih bakik. Selain itu, dalam Islam, meminta maaf kepada orang

tua, terutama yang sudah meninggal, juga memiliki keutamaan dalam bentuk doa dan amal jariyah yang pahalanya diharapkan sampai kepada mereka.

3) Akhlak kepada diri sendiri

Akhlak kepada diri sendiri adalah sikap seseorang terhadap dirinya sendiri. Sebagaimana kisa fajar yang memiliki Akhlak kepada dirinya sendiri yang dapat dijadikan sebagai sebuah contoh, Selama tiga minggu, fajar menghafal juz amma tidak hanya surah Ad-dhuha, akan tetapi semua surah pendek terdapat didalam juz amma dengan penuh semangat. Kisa ini menunjukan bahwasanya fajar pantang menyerah dan terus berusaha dengan keras sampai ia berhasil menghafal semua juz amma dalam waktu 3 minggu liburan. Pada saat ia di tes fajar bukannya hafal surah ad-duha akan tetati semua juz amma dalam waktu 3 minggu. Fajar juga sadar dengan ia menghafalkan surah-surah itu bahwasanya sangat berguna dalam dirinya dan dapat melindungi dirinya dari suatu keburukan atau berbuat buruk (Abay Adhitya 2018).

Akhlak kepada diri sendiri yang dilakukan oleh fajar dapat dijadikan sebagai sebuah pelajaran dan contoh bahwasanya dengan menyayangi dan

menjaga diri sendiri dari perbuatan buruk, serta melakukan perbuatan yang baik untuk diri sendiri, salah satunya dengan memelihara hati agar memiliki perasaan yang selalu ikhlas dan berhati bersih. Serta menghafal Al-Quran mencakup niat yang tulus dan penuh semangat, yang dimana dapat menjaga diri dari perbuatan dosa, dan memperbanyak ibadah.

4) Akhlak Kepada Manusia

a. Peduli

Peduli merupakan salah satu Akhlak kepada sesama manusia. Yang dimana dilakukan Angga sahabat satria selalu menginginkan satria untuk kembali bertaubat kepada Allah SWT. Angga selalu menasehati satria agar ia kembali kejalan Allah. Satria adalah orang pezina dan dulu memiliki masa lalu yang kelam akan tetapi di saat itu Angga selalu ada untuk satria dan terus menasehati satria agar ia bertaubat kepada Allah (Abay Aditya). peduli merupakan wujud dari kasih sayang antar sesama manusia. Manusia yang peduli ialah mereka yang menginginkan orang lain mendapatkan kebaikan. Sebagai mana yang dilakukan Angga kepada satria ia peduli

terhadap sahabatnya dan menginginkan yang terbaik untuk satria

b. Tolong Menolong

Sebagai makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri setiap manusia membutuhkan bantuan orang lain di dalam menjalani kehidupan. Seperti yang dilakukan oleh Angga dan demoy. Bahwasanya Angga pada waktu itu menolong demoy untuk mengantarkannya pulang ke indekosnya. Kemudian suatu hari Angga memintak tolong ke demoy untuk mengantarkan pergi ke kampung Hijrah di ciwidey. Bahwasanya Umat muslim sangat dianjurkan untuk saling tolong-menolong dalam hal kebaikan. Seperti halnya dilakukan oleh Angga dan demoy yang bisa dijadikan contoh Bahwa Bantuan sekecil apapun yang dapat diberikan kepada orang lain bisa jadi sangat berharga untuk orang tersebut. Bantuan yang diberikan tidak hanya berupa harta saja, tetapi juga bisa berupa tenaga dan pikiran yang sesuai dengan kemampuan. Sebagai umat muslim, sudah seharusnya saling mengingatkan untuk kebaikan, agar sama-sama istiqomah di jalan Allah untuk menggapai syurga-Nya.

c. Memintak Maaf dan Memaafkan kesalahan Orang lain

Memintak maaf dan memaafkan kesalahan orang lain sebagaimana yang dilakukan satria dan senja yang bisa dijadikan contoh dan pelajar Dalam perjalanan taubat satria, satria teringat akan dosanya sama senja bahwasanya dulu ia pernah berbuat salah terhadap senja, lalu fajar mendatangi senja dan memintak maaf atas kesalahannya selama ini kepada senja agar jalan pertaubatannya dimudahkan karna selama ini satria masih gelisah atau resah karena merasakan masih mempunyai salah terhadap senja lalu satria memintak maaf kepada senja. sedangkan senja sudah ikhlas dan rela memaafkan satria.

Dalam kisa ini mengajarkan pentingnya untuk memintak maaf dan memaafkan kesalahan orang lain. Agar hati menjadi lebih tenang. Dan juga Meminta maaf dapat memulihkan hubungan yang retak, mengurangi kemarahan, dan membuka pintu untuk penyembuhan. Selain itu, meminta maaf juga menunjukkan sikap rendah hati, tanggung jawab, dan keinginan untuk memperbaiki kesalahan.

d. Sabar dan jangan marah

Sabar dan jangan marah merupakan Akhlak yang terpuji yang dimana menahan amarah dan memelihara kesabaran. Sebagaimana yang dilakukan oleh Fajar, Fajar yang tinggal bersama ibunya dan adiknya sebab ayahnya meninggal sejak ia berusia 3 tahun saat teman-temannya tau tentang latar belakang Fajar ini, Fajar sering dibully dan di bilang yatim miskin, pada saat sebutan itu terdengar oleh Fajar akan tetapi Fajar bersabar dan tidak marah ia malah tersenyum saat teman-temannya memanggilnya dengan sebutan itu. (Abay Aditya 2018)

sabar dan jangan marah mengandung nasihat untuk mengendalikan emosi, khususnya amarah. Dalam Islam, kesabaran dan menahan amarah sangat ditekankan sebagai akhlak terpuji. Dan kita sebagai umat muslim hendaknya memelihara kesabaran dan tidak mudah marah. Sebagaimana yang dilakukan oleh Fajar ia tetap bersabar dan menahan amarahnya. Dari kisah Fajar ini kita dapat mengambil suatu pelajaran bahwasanya kita harus belajar untuk bersabar dan tidak mudah marah. Bagaimana kita menghadapi

suatu kondisi dalam kesulitan kita berusaha untuk tetap sabar, di timpa musibah dan di beri oleh Allah ujian kita tetap sabar, Karna kesabaran dan tidak mudah emosi itu merupakan akhlak yang terpuji dan menimpulkan ketenangan hati.

e. Bertanggung jawab

Selain bersabar dan jangan marah, bertanggung jawab ialah merupakan Akhlak kepada manusia, sebagaimana yang dilakukan fajar ia pernah berjanji kepada dirinya sendiri bahwasanya fajar pernah mengatakan kepada dirinya sendiri untuk menghafal juz amma dengan bersungguh-sungguh. Dan meminjam juz amma kepada senja dan ia mengatakan kepada senja akan mengembalikan juz amma itu setelah usianya dewasa. (Abay Adhitya 2018).

Fajar yang bersemangat untuk belajar dan menghafal juz amma hanya dalam waktu 3 minggu saja ia sudah hafal surah-surah pendek itu, dan pada saat usianya suda dewa ia kembalikan juz amma itu kepa senja. dari kisa ini bahwasaya fajar bertanggung jawab atas apa yang ia pernah ucapkan waktu itu untuk menghafal juz amma akhirnya tercapai,

dan ia juga bertanggung jawab atas apa yang ia pinjam dan berjanji untuk mengembalikan juz amma itu kepada senja. Tanggung jawab merupakan sebuah tindakan atau respon dari setiap individu terhadap penggunaan hak dan kewajiban yang telah di diberikan maka timbulah rasa bertanggung jawab dengan apa yang telah diterima (Nanang Kurniawan) sikap dan perilaku fajar ini yang dimana menunjukkan kesadaran akan kewajiban dan konsekuensi dari tindakan seseorang, baik dalam konteks individu maupun sosial. Ini mencakup kesediaan untuk menerima akibat dari perbuatan, baik positif maupun negatif, serta memenuhi janji dan tugas yang diemban selain itu memiliki rasa tanggung jawab akan membuat seseorang lebih dipercaya, dihormati, dan dihargai oleh orang lain. Selain itu, tanggung jawab juga membantu seseorang menyelesaikan tugas dengan baik, bertindak lebih hati-hati, dan mampu menghadapi serta menyelesaikan masalah dengan lebih baik.

NILAI-NILAI AKHLAK DI DALAM NOVEL HIJRAH ITU CINTA KARYA ABAY ADHITYA

Penelitian akan mendeskripsikan nilai Akhlak di dalam novel hijrah itu cinta dalam penelitian ini peneliti mengembangkan beberapa nilai Akhlak yakni: Akhlak kepada Allah, Akhlak kepada Orang tua, Akhlak kepada diri sendiri, Akhlak kepada manusia.

Berikut di peperkan penggalan – penggalan kutipan teks dalam novel Hijrah Itu Cinta yang terdapat makna dari setiap nilai Akhlak, yakni sebagai berikut ini:

Tabel 3.1

Nilai Akhlak kepada Allah

No	Nilai	Teks dalam novel	Deskripsi
1	Akhlak kepada Allah a. Bertaubat	“Saya mantan kekasihnya, Abah,” kata satria pelan. “Suatu malam saya membaca surat dari ayahnya senja, Kang umar, dan saya merasa ada kesamaan antara masa lalu kang umar dengan saya. Saya seorang pezina, Abah. Awalnya, sayapun ingin menzinahi Senja, Tetapi gagal. Saya menyesal Abah. Saya menyasal dengan dosa-dosa saya. Saya ingin berubah, saya ingin bertaubat, Abah”, tambah Satria.	Bahwasanya pada kutipan ini menunjukan tentang jalan pertaubatan Satria yang dimulai dari mencari kampung hijrah yang berada di ciwidey sebagai salah satu kecamatan di kota bandung yang berjarak 50 km ke arah selatan kota bandung dengan temannya Angga dan demoy. Yang dimana satria

			menyesali ata semua dosa dan kesalahan yang pernah ia lakukan pada masa itu dan ia ingin bertaubat kembali ke jalan yang Allah ridhoi.
	b. Berzikir	Ibu teringat nasihat ustz dalam kajian dimasjid kompleks rumahnya. “Berdzikirlah....ingatlah Allah maka hati akan menjadi tenang dan zikir terbaik adalah memperbanyak istigfar.” Astagfirullahal‘adzim..asg airullahal‘adzim..astagfiru llahal ‘adzim...	bahwasanya ibu senja lagi ada masalah dan juga ia dalam keadaan sakit lalu ibu senja teringat nasehat dari ustadz saat ia mengikuti kajian di masjid kompleks rumahnya tentang perihal pentingnya bersikir untuk ketenangan. lalu ibu sanja mengucapkan kalimat istfar dengan sepenuh hatinya. Berulang-ulang pada tiap lafaz yang ia bacakan membekas dan terasa mengalir

			dari kerongkongan hingga merasuk ke dadanya. Ketenangan berlahan ibu senja rasakan, hingga pada akhirnya ia tertidur lelap. Fajar yang berhuznudzhon kepada Allah atas semua peristiwa yang terjadi di dalam hidupnya. Fajar tetap berhusnudzhon berprasangka baik kepada Allah meskipun bnegitu berat perjuangan hidupnya dan ibunya selama ini. Di balik ujian yang ia hadapi dia merasakan betapa Allah Mahabaik, tak pernah meninggalkan dia sedikitpun.
	c. Huznudzhon	“Setiap membaca surat ini, muncul perasaan optimis dalam diri Fajar. Dia teringat petuah Ustaz Firdaus ketika membahas Surah Adh-Dhuha di masjid kampus. "Jika kamu dalam keadaan gelisah, sedih, kebingungan, depresi, sakit, kesulitan, ditempa ujian, maka bacalah surah ini, dan resapi maknanya. Karena Allah berjanji demi waktu dhuha, Allah tidak akan pernah meninggalkan hambanya. Allah akan selalu mencinta dan memberikan petunjuk kepada hambanya. Optimislah dan teruslah	

		bersangka baik kepada Allah." Bukankah dulu aku pernah merasa sangat sedih dan kebingungan? Merasa sangat kesulitan? Dan, Allah terus ada melindungiku dan keluargaku? Alhamdulillah...terima kasih ya Allah... "Ya Allah, sembuhkan anakku. Sembuhkan dia, ya Rabb..." doa Bapak dengan hati hancur, melihat anaknya terbaring kesakitan.	kutipan ini membahas bahwa ayah Satria yang mendoakan kesembuhan untuk anaknya. Ayah satria tidak hentinya untuk mendoakan anaknya agar anaknya sembuh dan Ini juga menjelaskan bahwa doa tulus dari orang tua akan di Tijav bah oleh Allah SWT.
	d. Berdoa e. Tawakal	"Setidaknya aku sudah berusaha mencari. Urusan dipertemukan atau tidak,	Fajar menyerahkan semua hasil dari usahanya mencari Senja kepada Allah sebab kemampuannya terbatas sebagai seorang manusia di samping Fajar juga sudah berusaha untuk

		biar Allah yang memutuskan. "	mencari Senja untuk mengembalikan juz amma yang telah di pinjamnya.
f. Bersyukur		"Mama bangga padamu, Fajar," kata Mama lembut. "Alhamdulillah, Ma. Semua berkat doa Mama, kuliah di IPB itu kan, keinginan Mama dulu." "Iya, alhamdulillah. Allah begitu baik pada keluarga kita." "Iya, Ma. Semoga Fajar bisa bahagiain Mama". "Kamu sudah membahagiakan Mama, Nak" "Belum, Ma. Fajar akan berusaha lebih giat untuk membahagiakan Mama. "Kamu dan adikmu	Fajar dan Mamanya bersyukur kepada Allah atas semua yang terjadi di dalam kehidupannya dengan mengucapkan Alhamdulillah disebabkan perjuangannya untuk menjadi seorang sarjana telah tercapai. Dan Fajar sangat bersyukur kepada Allah diberi mama yang hebat bertapa laur biasa perjuangan seorang ibu membesarkan dia dan adiknya seorang diri. Mama Fajar

		adalah harta paling berharga dalam hidup Mama. Mama Cuma ingin melihat kalian tumbuh menjadi anak yang saleh." "Insya Allah Ma, Fajar akan berusaha."	adalah motivator terhebat dalam hidupnya dan sebagai pendukung penuh kepada anaknya. Sampai Fajar bisa untuk mencapai cita-citanya dan Alhamdulillah Fajar berhasil diterima.
--	--	---	---

Tabel 3.2
Akhlak kepada orang tua

No	Nilai	Teks dalam novel	Deskripsi
1	Akhlak kepada orang tua a. Menyayangi orang tua b. Taat kepada perintah orang tua	"Apa pun yang terjadi pada Ibu, Senja akan selalu mencintai Ibu, perempuan yang tercipta dari sejuta air mata.." "Jangan pernah memaksa untuk melakukan ini itu.	Senja mengatakan kepada ibunya bahwa berubahan apapun yang terjadi pada ibunya senja tetap menyayanginya. Bahwa Resti, sepupu Senja anak dari Mang Didin mengingat betul pesan ayahnya

		Pelan-pelan saja. Yang penting kesadaran untuk berubah dan taatnya yang tumbuh. Karena fitrah manusia itu mudah digerakkan pada ketaatan, Perpu asalkan kesadaran dan hatinya terbuka. "(Abay Adhitya 2018).	ketika akan menemani Senja dalam berhijrah sehingga cara yang digunakan Resti supaya tidak terlalu kaku ketika bertemu Senja adalah dengan membawa temannya yang bernama Yulia sehingga suasana yang terjadi di antara mereka bisa lebih nyaman dan cair.
	c. Berbicara lembut dengan sopan santun kepada orang tua	"Mama bangga padamu, Fajar," kata Mama lembut. "Alhamdulillah, Ma. Semua berkat doa Mama, kuliah di IPB itu kan, keinginan Mama dulu." "Iya, alhamdulillah. Allah	bahwa Fajar berbincang dengan lembut dan sopan santun dengan Mamanya dan begitu juga Mamanya berbincang lembut dengan Fajar. Bahwasanya berbicara dengan lembut dan sopan itu merupakan Akhlak yang baik dimiliki oleh Fajar ataupun Mamanya. Pada kutipan diatas menunjukkan bahwa Akhlak yang baik kepada orang tua itu

		begitu baik pada keluarga kita.”“Iya, Ma. Semoga Fajar bisa bahagiain Mama.” “Kamu sudah membahagiakan Mama, Nak” “Belum, Ma. Fajar akan berusaha lebih giat untuk membahagiakan Mama. “Kamu dan adikmu adalah harta paling berharga dalam hidup Mama. Mama Cuma ingin melihat kalian tumbuh menjadi anak yang saleh.”“Insya Allah Ma, Fajar akan berusaha. "Bukan salah Mama dan Bapak. Ini salah	salah satunya ialah berbicara dengan lembuta dan berperilaku sopan terhadap orang tua. Satria meminta maaf kepada orang tuanya sebab Satria sudah berani memegang tangan Bapaknya yang hendak memukul Mamanya saat mereka berdebat tentang kondisi adiknya Satria. Satri berusaha untuk meleraikan pertengkaran antara kedua orang tuanya pada saat ayah satria hendak menampar mamanya satria lalu datang dan memegang tangan ayahnya sehingga ia memintak maaf kepada ayahnya karna menahan tanparan itu dan lalu bersujud kepada kedua orang tuanya dan memintak agar
--	--	---	--

		Satria. Ampuni Satria, Pak... Ma...tolong jangan bertengkar lagi, jangan..." Beberapa detik kemudian Satria bersujud di hadapan kedua orang tuanya.	mereka tidak bertengkar lagi.
--	--	---	--------------------------------------

Tabel 3.3
Aklak kepada diri sendiri

No	Nilai	Teks dalam Novel	Deskripsi
1	Akhlah kepada diri sendiri a. Semangat belajar	Selama tiga minggu, Fajar menghafalkan tidak hanya Surah Adh Dhuha, tetapi semua surah pendek dalam juz amma dengan penuh semangat. Ketika masa liburan selesai, dengan perasaan senang Fajar datang ke tempat pengajian. Kemarin dia kembali ke rumahnya setelah hampir tiga minggu menginap di	Secara tidak langsung menunjukkan betapa semangatnya Fajar dalam menghafal juz amma yang telah dipinjami oleh Senja selama tiga minggu liburan sehingga selama waktu liburan Fajar bersemangat dan bertekad untuk bisa menghafal semua juz amma.

	b. Positif thingking	rumah kakeknya di Bekasi. Selama menginap tersebut, ke mana pun dia pergi, juz amma yang dipinjamnya dari Senja selalu dia bawa Setiap membaca surat ini, muncul perasaan optimis dalam diri Fajar. Dia teringat petuah Ustaz Firdaus ketika membahas Surah Adh-Dhuha di masjid kampus. "Jika kamu dalam keadaan gelisah, sedih, kebingungan, depresi, sakit, kesulitan, ditempa ujian, maka bacalah surah ini, dan resapi maknanya. Karena Allah berjanji demi waktu dhuha,	Bahwa Fajar yang selalu berusaha melaksanakan shalat dhuha setiap hari sebab arti dari surah adh-dhuha yang mampu membuatnya yakin akan kebesaran dan janji Allah kepada setiap hambanya sehingga Fajar merasa penuh rasa syukur kepada Allah sebab ia merasakan betapa Allah Maha baik dan tidak pernah meninggalkannya sedetik pun.
--	-----------------------------	--	--

		Allah tidak akan pernah meninggalkan hambanya. Allah akan selalu mencinta dan memberikan petunjuk kepada hambanya. Optimislah dan teruslah bersangka baik kepada Allah." Bukankah dulu aku pernah merasa sangat sedih dan kebingungan? Merasa sangat kesulitan? Dan, Allah Perputerus ada melindungi dan keluargaku? Alhamdulillah...terima kasih ya Allah....Pada kutipan di atas menunjukkan bahwa Fajar yang selalu berusaha melaksanakan shalat dhuha setiap hari. Fajar kembali ke tempat tidurnya dengan sebuah	Bahwa Fajar melaksanakan sunah nabi sebelum tidur sesuai yang dituntunkan oleh Nabi. Bahwasanya melakukan sunah nabi sebelum tidur itu merupakan akhlak terhadap diri sendiri agar kita dapat menjaga diri kita melalui sunah/tuntunan dari nabi muhammad swa. Ketika hendak tidur agar diri kita dijaga oleh yang maha kuasa.
--	--	---	---

		pengharapan. Didekapnya juz amma itu di dadanya. Dia tertidur setelah membaca surah al-ikhlas, al-falaq, an-nas dan ayat kursi.	
--	--	---	--

Tabel 3.4

Akhlak kepada manusia

No	Nilai	Teks dalam novel	Deskripsi
1	Akhlak kepada manusia a. Peduli b. Tolong menolong	Satria menatap sahabatnya dan bertanya, "Kenapa kamu enggak pernah bosan nasihatini dan ngajak aku hijrah, Ngga? Angga menatap sahabatnya sebentar, pandangannya mengarah ke arena skate park. lalu "Karena aku pengen kamu juga ngerasain perasaan damai yang aku rasain sekarang. "	Bahwa Angga sahabatnya Satria selalu berusaha untuk mengingatkan Satria untuk kembali bertaubat kepada Allah SWT. Kutipan di atas menunjukkan bahwa Angga peduli dengan Satria dan ingin Satria berhenti melakukan kesalahan yang sama berulang kali. Pada kutipan ini menunjukkan bahwa Angga menolong Demoy untuk mengantarkannya pulang ke indekosnya.

		Bagi Deden, berjalan jauh itu sudah biasa, anak punk memang terbiasa konvoi jalan kaki. Namun, ketika pulang kajian, Angga kasihan melihat Deden harus berjalan kaki. Maka, dengan baik hati dia mengantarkan Deden pulang ke indekosnya. "Jadi, Satria itu pengen belajar agama di Kampung Hijrah. Semacam Muslim Village gitulah, katanya adanya di Ciwidey. Tapi, kita enggak tahu itu daerah mana tepatnya." "Kamu, kan, orang ciwidey, Moy. Bantuinlah. Nyari lokasi eta. Gimana?" "Laksanakan, hayu, kita cari itu Kampung Hijrah," jawab Demoy. Selama ini aku resah memikirkanmu. Aku	Kemudian suatu hari Angga meminta tolong kepada Demoy untuk mengantarkannya pergi ke Kampung Hijrah di Ciwidey . Pada suatu hari juga demoy menolong Agga dan satria untuk menuju ke Kampung Hijrah. Saling tolong menolong merupakan Akhlak yang baik sesama manusia. Bahwasanya kutipan diatas menunjukkan sikap untuk peduli terhadap orang lain dan serta menolong orang lain. Satria meminta maaf atas kesalahannya kepada senja agar jalan pertobatannya dimudahkan karena selama ini satria masi merasa gelisah atau resah karena merasakan mempunyai salah terhadap senja lalu satria memintak maaf kepada senja. Dan sedangkan senja sudah ikhlas dan telah memaafkan Satria.
	c. Meminta Maaf dan Memaafkan Kesalahan Orang Lain		

	ingin kamu memaafkanku. Untuk mempermudah jalan pertobatanku..." kata Satria " Aku sudah menerima dan belajar ikhlas dengan semua jalan hidupku. Aku sudah memaafkanmu tanpa kamu minta." "Alhamdulillah. Terima kasih, Senja. Sekarang hatiku lebih tenang..."	Bahwasanya kutipan di atas menjelaskan pentingnya untuk memintak maaf kepada orang lain. Agar hati menjadi tenang. Serta memudahkan perjalanan pertobatan. Fajar merupakan orang yang bertanggung jawab terhadap ucapan dan perbuatan yang ia lakukannya yaitu dengan berusaha menghafal juz amma dengan sungguh-sungguh dan ketika sudah menghafal, dia berusaha mencari Senja untuk mengucapkan terima kasih dan mengembalikan juz amma sampai usianya dewasa
d. Bertanggung Jawab	"Nanti kalau kamu sudah hafal kamu kembalikan ya. Oke?" "Maafkan saya, Senja, karena mengajak bertemu Perpu hari ini, saya mau mengembalikan juz amma ini..."	